TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1516

PERAN LEMBAGA PENGEMBANGAN TILAWATIL QUR'AN KECAMATAN BANDAR MASILAM DALAM MEMBENTUK PESERTA MUSABAQAH TILAWATIL QUR'AN

Ibnu Syahid
UIN Sumatera Utara Medan
ibnusyahid0302@gmail.com

Abstract

LPTQ is an institution or forum that functions to broadcast the Koran in people's lives. One of the programs implemented by LPTQ is Musababaqah Tilawatil Quran or commonly known as MTQ. With the implementation of MTQ, it can arouse the enthusiasm of the community and young people in Bandar Masilam District in reading, understanding and practicing the Koran in everyday life. So as to make the community and younger generations who are Quranic, so that quality Musabaqah participants are formed. This research aims to find out how the role of LPTQ and the constraints experienced by LPTQ in carrying out its programs. This study used field research methods, in which the writer went directly to the field to find the necessary data according to the problem under study, processed through the process of data collection, data classification and data interpretation using observation, interview and documentation techniques. The results of this study indicate that the Bandar Masilam District LPTQ has a very large influence on people's lives. LPTQ Bandar Masilam Subdistrict makes every effort to carry out its duties. LPTQ collaborates with Koran teachers, Koran agencies, schools, and the local government to make it easier for them to carry out their duties. However, LPTQ Bandar Masilam Subdistrict cannot be said to be growing rapidly, however LPTQ Bandar Masilam Subdistrict has experienced good changes every year as seen from the several achievements of the participants of the musabaqah which have increased. The obstacles experienced were funding constraints and human resource constraints.

Keywords: *Role, LPTQ, MTQ*

Abstrak :: LPTQ adalah lembaga ataupun wadah yang berfungsi untuk mensyiarkan Alquran dalam kehidupan masyarakat. Salah satu program yang dilaksanakan LPTQ adalah Musababaqah Tilawatil Quran atau biasa di singkat MTQ. Dengan dilaksanakannya MTQ dapat membangkitkan gairah masyarakat dan generasi muda di Kecamatan Bandar Masilam dalam membaca, memahami serta mengamalkan Alquran dalam kehidupan sehari hari. Sehingga menjadikan masyarakat dan generai muda yang Qurani, sampai terbentuklah peserta-peserta Musabaqah yang berkualitas. Penetitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran LPTQ dan kendala yang di alami LPTQ dalam menjalankan program-programnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research), yaitu penulis turun langsung kelapangan untuk mencari data yang diperlukan sesuai dengan

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

masalah yang diteliti, diolah melalui proses koleksi data, klasifikasi data dan interpretasi data dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa LPTQ Kecamatan Bandar Masilam memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat. LPTQ Kecamatan Bandar Masilam berupaya semaksimal mungkin dalam menjalankan tugas-tugasnya. LPTQ bekerjasama dengan guru-guru mengaji, instansi-instansi Alquran, sekolah-sekolah, dan pemerintah setempat untuk memudahkan dalam menjalankan tugas-tugasnya. Namun LPTQ Kecamatan Bandar Masilam belum bisa dikatakan berkembang secara pesat, akan tetapi LPTQ Kecamatan Bandar Masilam mengalami perubahan yang baik di setiap tahunnya dilihat dari beberapa prestasi peserta musabaqah yang bertambah. Adapun kendala yang dialami ialah kendala dana dan kendala sumber daya manusia.

Kata Kunci : Peran, LPTQ, MTQ

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil musyawarah Nasional ke-5 LPTQ bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri di Bandar Lampung tahun 1988 menetapkan keputusan tentang pengembangan organisasi Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran pada tingkat Nasional dan tingkat Daerah di seluruh Indonesia dengan nama "Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran" disingkat LPTQ dengan tujuan untuk mewujudkan penghayatan dan pengamalam Alquran dalam masyarakat Indonesia yang ber-Pancasila. (Md.Noor bin Saper, el al, 2018)

Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) memiliki peran yang sangat penting guna mendorong semangat dan minat masyarakat dalam membaca, memahami, mendalami, dan mengamalkan isi kandungan Alquran hingga menciptakan peserta-peserta Musabaqah Tilawatil Quran. Musabaqah Tilawatil Quran sendiri merupakan festival keagamaan islam Indonesia yang diadakan di tingkat nasional yang bertujuan untuk mengagungkan Alquran. Musabaqah Tilawatil Quran diadakan pertama kali di Makassar pada bulan Ramadhan tahun 1968.

Musabaqah Tilawatil Quran bukanlah sekedar lomba membaca Alquran dengan lagu-lagu yang indah dan suara yang merdu, atau sekedar untuk mencari qari-qariah dan hafidz-hafidzah terbaik yang akan dikirim ke jenjang berikutnya. Bukan hanya itu, Musabaqah Tilawatil Quran suatu upaya konkrit umat islam untuk menggali nilai nilai luhur yang terkandung dalam Alquran supaya dijadikan sebagai pedoman hidup. Musabaqah Tilawatil Quran juga bisa dijadikan sebagai wadah media dakwah dan syi'ar islam yang mengacu kepada potongan ayat Alquran surah Albaqarah 148 *"Fastabiqul khairat"* yaitu berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Membaca kitab suci Alquran dengan seni baca dalam artian benar dan indah merupakan sunnah Rasulullah SAW. Nabi Muhammad memiliki suara yang merdu dan

indah. Keindahan intonasi dan kelembutan suaranya bukan saja didengar pada saat berbicara dengan keluarga dan para sahabat, namun terlebih ketika melantunkan ayat-ayat suci Alquran. (Muhsin Salim, 2007)

Ketika seseorang sedang melantunkan ayat-ayat suci Alquran dengan begitu indah, tentu seorang pendengar akan merasa tersentuh hatinya, dan pada saat seperti itulah seseorang mulai mengingat kebesaran Allah SWT bahwa keindahan adalah suatu anugerah yang diberikan Allah SWT. Berdasarkan ajaran agama, bahwa membaca Alquran dengan seni baca keindahan suara adalah dapat dikategorikan sebagai ibadah dan dakwah. Karena lagu yang indah sesuai dengan kaidah-kaidah seni baca Alquran dapat mengantarkan suatu bacaan yang lebih meresap kedalam sanubari pembaca dan pendengarnya. Dan pada hakikatnya setiap muslim mempunyai tanggung jawab dan berkewajiban untuk mengajarkan dan mengamalkan Alquran sebagai petujuk dan pedoman hidup seluruh umat manusia yang ada di dunia. Hal diatas tidak lepas dari peranan Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ). (Mashondi Tanjung, 2019)

Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) yang sejatinya merupakan lembaga semi resmi dilingkungan Ditjen Bimas Islam. Sejak dibentuk hingga saat ini dilinai belum berkembangan secara optimal. Baik dalam lingkup organisasi maupun output program kerja yang dilakukan. Hal ini dikarenakan beberapa hal yaitu Problem keorganisasian, problem Sumber Daya Manusia (SDM), problem kegiatan yang diselenggarakan, dan problem sumber pembiayaan. Khususnya Kecamatan Bandar Masilam. Kecamatan ini merupakan daerah yang terletak Dikabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan ini bisa dibilang salah satu Kecamatan yang Kurang Mendukung Masyarakatnya dalam ajang Musabaqah Tilawatil Quran.

Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Kecamatan Bandar Masilam sampai saat ini juga belum bisa berkembang secara baik, bahkan sampai saat ini LPTQ Kecamatan Bandar Masilam masih sangat berantakan, hal itu bisa dilihat dari kurangnya peningkatan prestasi peserta Musabaqah beberapa tahun belakangan ini kian merosot. Hal ini diikarenakan kurangnya apresiasi dari pemerintah kecamatan, kurangnya program-program pembinaan, kurangnya peaksanaan-pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Quran dan struktur kepengurusan pada kecamatan tersebut. Dilihat dari problem yang terjadi, LPTQ Kecamatan Bandar Masilam harus segera berbenah untuk melakukan upaya-upaya yang bisa membangkitkan masyarakat, khususnya masyarakat kecamatan tersebut dalam mendalami

Alquran dan meningkatan minat belajar Alquran guna membentuk peserta MTQ yang berprestasi serta meningatkan kualitas bagi para Qari dan Qari'ah, Hafidz dan Hafidzah dikecamatan bandar masilam ini agar prestasinya menjadi lebih baik dikancah kabupaten, provinsi, Nasional bahkan Internasional. Dan menjadikan masyarakat yang Qur'ani. Dilihat dari uraian diatas, dimana Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran kehadirannya di masyarakat sangat dominan dan diharapkan oleh masyarakat. Karena selain wadah pembinaan terhadap generasi penerus bangsa juga merupakan salah satu lembaga yang berperan mencetak peserta Musabaqah atau kader-kader Qurani melalui kegiatannya sebagai bentuk syi'ar agama islam, oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang peran penting LPTQ dalam Membentuk Peserta Musabaqah Tilawatil Quran di dalam masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Hal terseebut mengidentifikasikan hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya dalam dunia keberagaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball,* teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada regenarisasi. Dalam penelitian lapangan ini, akan menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pembahasan diantaranya sebagai berikut : observasi dan wawancara. (Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018)

HASIL

1. Pengertian Peran

Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi social tertentu. (W.J.S. Poerwadarminto, 1984) Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Menurut Soerjono Soekanto peran, yaitu merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya, sesuai dengan ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing masing organisasi atau lembaga.

Kemudian menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harap orang atau lingkungannya. Lalu kata Gibon Invancevich dan Donelly peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda, biasanya organisasi. Peran diartikan sebagai tuntunan yang diberikan sebagai structural (norma-norma, harapn, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuannya menjalankan berbagai peran. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi berbagai peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan atau diperankan pimpinan atas, menengan akan mempunyai peran yang sama. (Rijal Maulana Ali dan Muhmmad Nurul Yaqin, 2022)

2. Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ)

Lembaga secara bahasa adalah bentuk (rupa,wujud) yang asli. Atau badan (organisasi) yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melalukan suatu usaha. (Departemen Pendidikan Nasional, 2014) Secara istilah lembaga merupakan wadah atau tempat orang-orang berkumpul, bekerja sama secara berencara terorganisasi, terkendali,

terpimpin dengan memanfaatkan sumber daya untuk satu tujuan yang sudah ditetapkan. Menurut Ruttan dan Hayami lembaga adalah aturan didalam suatu kelompok masyarakat atau organisasi yang memfasilitasi koordinasi antar anggotanya untuk membantu mereka dengan harapan dimana setiap orang dapat bekerja sama atau berhubungan satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan.

Pengembangan adalah suatu kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baruMenurut iskandar wiyokusumo dalam afrilianasari (Eunike Awalla, Femmy M.G Tulusn dan Alden Laloma, 2018) Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencara, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan sebagai bekal atas prakasa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri kea rah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri. Tilawatil quran juga disebut Tilawah Alquran yang berarti seni baca alquran yang menampakkan atau menjelaskan huruf-hurufnya dengan jelas dan berhati-hati agar mempernudah dalam memahami makna-makna yang terkandung didalam Alquran serta dengan sepenuh hati dan sepenuh pengertian. (Abdul Rahman, 2021)

PEMBAHASAN

1. Peran LPTQ Kecamatan Bandar Masilam dalam membentuk peserta Musabaqah Tilawatil Quran

Sebagaimana telah diketahui sudah tampak jelas bahwa keberadaan LPTQ secara nasional sangat diharapkan mempunyai peranan penting dan strategis dalakm pelaksanaan pembangunan nasional. Kiranya tidak berlebihan jika dikatakan pula bahwa keberadaan LPTQ di tengah masyarakat merupakan kehendak hati nurani umat islam di Indonesia untuk menjamin pelaksanaan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan isi Alquran, sebab Alquran sebagai kitab suci yang diyakini kebenarannya merupakan sumber nilai, etika, norma dan spiritual dalam kehidupan umat Islam. Hal ini relevan dengan salah satu tujuan dari LPTQ, yaitu mewuujudkan penghayatan dan pengamalan Alquran dalam masyarakat

Indonesia yang Islami dan Qurani. Berdasarkan hasil wawancara dengan Amat Amin, A.Md sebagai ketua harian LPTQ Kecamatan Bandar Masilam tentang Peranan dari LPTQ Kecamatan Bandar Masilam beliau mengatakan :

> *Saya sangat bersyukur diberi amanah sebagai Ketua dari LPTQ Kecamatan Bandar Masilam sejak beberapa tahun ini, Alhamdulillah LPTQ memiliki peranan yang sangat penting di tengah masyarakat dimana LPTQ bertujuan menjadikan masyarakat di Kecamatan Bandar Masilam ini masyarakat yang cinta terhadap Alquran, menjadikan Alquran sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.* (Amat Amin, 2023)

Dari pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa LPTQ memiliki peranan yang sangat penting, LPTQ berupaya untuk mengundang masyarakat agar lebih mencintai Alquran, serta maykinkan diri kita bahwa kita adalah umat islam yang seharusnya kitaa mencintai Alquran. Amrullah Siregar, STHI Sebagai salah satu pengurus dalam bidang perhakiman LPTQ Kecamatan Bandar Masilam beliau mengatakan :

> *LPTQ sangat berperan penting, selain untuk membentuk peserta-peserta Musabaqah, juga untuk menjadikan masyarakat lebih memahami, menghayati serta mengamalkan Alquran dan menjadikan Alquran sebagai pedoman dalam kehidupan sehari hari, sebagaimana kita ketahui bersama bahwa Alquran adalah petunjuk bagi kita selaku umat Islam.* (Amrullah Siregar, 2023)

Dari pendapat diatas, sudah sangat jelas bahwasanya LPTQ mempunyai tujuan yaitu mengikatkan masyarakat agar selalu kembali kepada diri kita sebagai umat Islam yang seharusnya kita lebih mencintai dan menaati Allah. Sebagaimana Firman Allah dalam Alquran suran Ali 'Imran ayat 31 :

قُلۡ إِن كُنتُمۡ تُحِبُّونَ ٱللَّهَ فَٱتَّبِعُونِي يُحۡبِبۡكُمُ ٱللَّهُ وَيَغۡفِرۡ لَكُمۡ ذُنُوبَكُمۡۗ وَٱللَّهُ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٣١

Artinya : *Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Dalam ayat ini Allah memerintahkan Nabi untuk mengatakan kepada orang Yahudi, jika mereka benar menaati Allah maka hendaklah mengakui kerasilan Nabi Muhammad Saw, yaitu dengan melaksanakan segala apa yang terkandung dalam wahyu yang di turunkan Allah kepadanya. Jika mereka telah berbuat demikian niscaya Allah meridhai mereka dan memaafkan segala kesalahan yang telah mereka lakukan serta mengampuni dosa-dosa mereka. Mengikuti Rasul dengan sungguh-sungguh baik dalam itikad maupun amal shaleh

akan menghilangkan dampak maksiat dan kekejian jiwa mereka serta menghapuskan kezaliman yang mereka lakukan sebelumnya. Ayat ini juga memberikan keterangan yang kuat untuk mematahkan pengakuan orang orang yang mengaku mencintai Allah pada setiap saat, sedangkan amal perbuatannya berlawanan dengan ucapannya. Bagaimana mungkin dapat berkumpul pada diri seseorang cinta kepada Allah dan pada saat yang sama membelakangi perintahnya. Siapa yang mencintai Allah, tapi tidak mengikuti jalan dan petunjuk Rasulullah, maka pengakuan cinta itu adalah palsu dan dusta.

Hal ini tidak lepas dari tujuan LPTQ yaitu Meningkatkan kualitas pemahaman, dan pengalaman Alquran dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat menuju insan yang Islami dan Qurani. Maka dari pada itu, seyogyanya kita senantiasa menaati Perintah Allah dengan mengikuti segala perintahnya dan menjauhi segala apa yang di larangnya, dengan membaca Alquran hidup kita menjadi indah. LPTQ juga menjadi salah satu lembaga yang berusaha menanamkan kecintaan dan kemampuan membaca Alquran bagi masyarakat, baik pada usia dini, anak-anak, remaja maupun dewasa. Lembaga ini juga berkomitmen untuk memberantas buta huruf Alquran terutama di Kecamatan Bandar Masilam. Hal ini Karen adanya kekhawatiran di kalangan masyarakat tentang lahirnya generasi yang lemah dalam hal yang berkaitan dengan Alquran seperti buta huruf Alquran.

2. Kendala yang di alami Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Kecamatan Bandar Masilam dalam membentuk peserta Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ)

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan dilapangan ternyata tidak semudah yang di bayangkan dalam merelisakikan semua program kerja, program kegiatan dari LPTQ Kecamatan Bandar Masilam. Banyak pemicu yang menjadi kendala yang di alami oleh LPTQ. Diantaranya adalah

a. Dana; Minimnya dana menjadi kendala yang paling menonjol. Dana LPTQ Kecamatan Bandar Masilam yang sangat terbatas baik dana dari masyarakat maupun APBD Kecamatan Bandar Masilam. Sementara kebutuhan dan jenis kegiatan di era ini sekamin bertambah. Adapun hasil wawancara penulis dengan Amat Amin, Amd selaku Ketua LPTQ Kecamatan Bandar Masilam beliau mengatakan : Kendala yang dialami LPTQ Kecamatan salah satunya adalah dana, dimana setiap kegiatan apapun yang berkaitan dengan LPTQ kita menggunakan dana seadanya, karena tidak adanya dana yang turun dari pemerintah kepada kita, sehingga itulah yang membuat program kita sering terkendala. Dilihat dari

beberapa hasil wawancara diatas sudah sangat jelas bahwa dana menjadi salah satu kendala yang sangat menonjol dalam pelaksanaan program-program kerja LPTQ Kecamatan Bandar Masilam. Penulis mengambil contoh dalam pelaksanaan Musabaqah, pada setiap pelaksanaan Musabaqah seharusnya sudah ada anggaran dana yang dimiliki LPTQ , seperti dana tempat, peralatan, transportasi, honor dewan hakim, honor panitia, piagam, hadiah, konsumsi masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu . selama ini dana yang digunakan LPTQ dalam melaksanakan kegiatan Musabaqah Tilawatil Quran itu berasal dari hasil musyawarah dengan pemerintah setempat dan masyarakat Kecamatan.

b. Sumber Daya Manusia; Sumber Daya Manusia dibidang Alquran terasa makin berkurang terutama di Kecamatan Bandar Masilam. Hal ini bukan berarti tidak adanya para Pembina Alquran atau berkurangnya orang-orang yang memiliki kemampuan lebih dalam bidang Alquran, namun lebih bersifat eksternal. Mereka tidak mau menekuni keahliannya, mereka tidak mau mengasah bakat yang ada pada dirinya karena tuntutan ekonomi yang tidak seimbang dengan kebutuhan. Dibuktikan dengan keadaan di saat ini dimana generasi-generasi bangsa lebih sring membuka handphone dari pada membuka Alquran. Melizarsyah Saragih selaku bendahara LPTQ Kecamatan Bandar Masilam beliau mengatakan : Salah satu kendala yang dialami kepengurusan saat ini adalah Sumber Daya Manusia dimana sekarang berkurangnya minat dari anak-anak, terlebih pemuda-pemudi saat ini lebih sering membuka Handphone dibandingkan membuka Alquran, lebih memilih menonton konser-konser dari pada melihat perhelatan Musabaqah Tilawatil Quran. Berdasarkan Uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan bahwa Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Kecamatan Bandar Masilam sudah terlihat perkembangannya walapun belum berkembang secara pesat, dilihat dari prestasi yang diraih peserta Musabaqah yang kian meningkat sehingga penulis bisa menyimpulkan bahwa LPTQ Kecamatan Bandar Masilam memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat khususnya dalam membentuk peserta Musabaqah Tilawatil Quran. Pertama, LPTQ Kecamatan Bandar Masilam adalah lembaga yang bertujuan Meningkatkan kualitas pemahaman, dan pengalaman Alquran dalam

kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat menuju insan yang Islami dan Qurani, sehingga LPTQ berupaya memaksimalkan kinerjanya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang besangkutan dengan Alquran seperti melaksanakan Musabaqah Tilawatil Quran, mengkoordinasi kegiatan yang dilaksanakan pengurus LPTQ di tingkat Nagori (Desa), melakukan pembinaan Tilawah, Tahfidz, serta pemahaman-pemahaman Alquran. Kedua, LPTQ Kecamatan Bandar Masilam bekerjasama dengan penyuluh agama, pemerintah, guru-guru mengaji, pengurus masjid, pesantren-pesantren Tahfidz, sekolah-sekolah mulai dari SD SMP maupun SMA, dan juga instansi-instansi yang bergerak dibidang Alquran untuk mempermudah dalam melaksanakan kegiatan kegiatan LPTQ. Ketiga, LPTQ Kecamatan Bandar Masilam mengajak masyarakat terutama kaum ibi-ibu untuk membangkitkan gairah anak-anaknya guna menjadi generasi muda yang cinta terhadap Alquran dan tidak terlena dengan keadaan Zaman yang sanggat dikhawatirkan bisa membuat generasi muda lupa akan hakikatnya sebagai umat islam. Oleh karena itu, LPTQ Kecamatan Bandar Masilam sangat memerlukan usaha yang lebih baik lagi serta melakukan evaluasi untuk meningkatkan kualitas peran LPTQ itu sendiri agar mampu membentuk atau menciptakan generasi-generasi yang cinta terhadap Alquran sehingga mumpuni untuk menjadi peserta Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ).

DAFTAR PUSTAKA

Albi Anggito dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta, CV Jejak (Jejak Publisher

Departemen Agama Pendidikan Nasional. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat,* Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama

Eka Jaya Putra Utama, Basuki Wibowo, Muhammad Sadikin. 2021. *Sejarah LPTQ Provinsi Kalimantan Barat*, Kalimantan Barat, Penerbit Lakeisha

Fadhallah, R.A. 2021. *Wawancara*, Jakarta, UNJ PRESS

Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*, Taman Sidoarjo, Zitama Jawara

Panataran Saragih, Huddin. 2022. *Kecamatan Bandar Masilam Dalam Angka*, BPS Kabupaten Simalungun

Poerwadarminto, W.J.S. 1984. *kamus umum bahasa Indonesia*, Jakarta, PN Balai Pustaka

Rijal Maulana Ali dan Muhmmad Nurul Yaqin. 2002. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa,* Indonesia, Haura Utama

Rusnah. 2013. *Peran LPTQ Dalam Pengembangan Syiar Islam di Kabupaten Banjar*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Antasari

Salim, Muhsin. 2000. *Ilmu Naghom Alquran,* Jakarta, PT Kebayoran Ripta

Tanjung, Mashondi. 2019. *Teknik Komunikasi Persuasif Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Kabupaten Labuhanbatu Utara Dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja Belajar Tilawah Alquran*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jawa Tengah, LPTQ. 2022. *Buku Panduan MTQ Nasional XXIX 2022*, Kalimantan Selatan, LPTQ Jateng